

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan yang berkembang memerlukan suatu pengelolaan yang terkoordinasi dengan baik dan dapat memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Kompleksitas kegiatan operasional perusahaan akan sangat mempengaruhi kebijaksanaan manajemen dalam menentukan prosedur-prosedur yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan dengan sebaik mungkin. Semua kegiatan operasional perusahaan yang akan dilaksanakan akan diawasi oleh para pimpinan perusahaan yang bersangkutan.

Dalam perusahaan kecil yang operasinya belum begitu luas dan kompleks, pimpinan masih dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap beberapa kegiatan karena masih kecilnya lingkup pekerjaan sehingga akan mengakibatkan semua kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan terkendali dengan baik dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Tetapi, dalam suatu perusahaan yang mengalami suatu perkembangan yang besar dan kompleksnya kegiatan usaha maka kemampuan pimpinan untuk mengendalikan perusahaan akan semakin sulit.

Pendelegasian wewenang kepada karyawan, pada dasarnya merupakan suatu hal yang lazim dilakukan oleh beberapa perusahaan besar, tetapi tetap saja membutuhkan pengawasan dan pengendalian. Pendelegasian fungsi pengawasan

dan pengendalian tersebut ditujukan kepada bagian pengendalian intern. Pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh pengendalian intern dapat dilaksanakan terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan sehingga dapat tercapai tujuan.

Perlunya pengendalian intern dalam perusahaan adalah karena pegawai sering kali melupakan prosedur-prosedur yang ada, menjadi ceroboh, atau dengan tidak sengaja melakukan kesalahan. Lagi pula, kecurangan atau penyelewengan selalu mungkin terjadi.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka setiap perusahaan memerlukan suatu pengendalian intern yang baik dan memadai sebagai suatu alat dalam menangani berbagai kegiatan perusahaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal dan memuaskan. Dengan adanya sistem pengendalian intern yang terencana dengan baik, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, kecurangan maupun penyelewengan, baik disengaja maupun tidak disengaja, dapat terdeteksi sejak dini dan dapat dilakukan tindakan pencegahan sesegera mungkin agar tidak berkelanjutan. Hal ini juga membantu pimpinan dalam mengawasi berbagai kegiatan perusahaan.

Salah satu contohnya adalah proses pengadaan persediaan perangkho dan materai agar berada pada tingkat yang paling menguntungkan, yaitu persediaan tersebut dijual untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Saat ini, penggunaan jasa Pos sudah jarang dilirik untuk digunakan lagi oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena semakin modernnya teknologi dan jaringan komunikasi

di dunia. Masyarakat cenderung menggunakan teknologi SMS (*Short Messaging Services*) dan mengakses internet untuk mengirim pesan, menggunakan fasilitas *online* di bank untuk mentransfer atau mengirim uang dibandingkan dengan menggunakan jasa Pos. Hal ini disebabkan mengirim pesan dan mengirim uang secara *online* dinilai lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan menggunakan jasa Pos yang membutuhkan waktu lama dan biaya yang lumayan mahal.

Akan tetapi, terdapat salah satu benda Pos yang sampai saat ini masih dianggap perlu digunakan oleh perseorangan atau oleh suatu instansi dalam menjalankan kegiatannya, yaitu perangko. Perangko merupakan benda Pos yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) terbuat dari kertas dan memiliki nominal tertentu yang berfungsi sebagai bea jasa pengiriman surat Pos secara tercatat kepada seseorang atau instansi yang dituju baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu, perangko juga digunakan sebagai benda koleksi oleh orang-orang tertentu yang memandang perangko dari sisi seni dari corak dan gambar perangko yang beraneka ragam sesuai tema kebudayaan atau keunikan suatu negara (dinamakan filateli).

Oleh karena itu, sampai saat ini PT. Pos Indonesia (Persero) masih menyediakan perangko selain untuk kepentingan masyarakat juga sebagai salah satu pendapatan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar beroperasi dengan baik. Dengan demikian, untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar berproduksi dengan baik dan mencapai target yang telah ditetapkan, maka diperlukan adanya suatu tuntutan bagi pihak manajemen untuk merencanakan dan mempertimbangkan kebiasaan terhadap pengadaan persediaan

perangko dan materai sebaik-baiknya, untuk itu dibutuhkan suatu persediaan yang efektif atau tepat. Persediaan perangko yang tidak efektif akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Memproduksi perangko secara terus-menerus dengan tidak terpengaruh oleh tingkat kebutuhan di masyarakat yang tidak setiap saat memerlukan perangko, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Agar penyediaan perangko dan materai pada PT. Pos Indonesia (Persero) menjadi efektif dan efisien maka diperlukan sistem yang memadai sehingga tidak terjadi penyimpangan, kelebihan produksi (*overload production*) atau bahkan kekurangan stock perangko, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Oleh karena itu, pengendalian intern yang efektif terhadap perangko sangat diperlukan karena selain bertujuan menjaga harta perusahaan juga merupakan alat bantu manajemen atau pimpinan perusahaan untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi perusahaan serta mendorong dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan.

Saat ini masih banyak ditemukan kelangkaan perangko di beberapa daerah. Fenomena yang terjadi di PT. Pos Kota Bandung, berdasarkan hasil pengamatan secara umum, sampai saat ini masih mengalami kesulitan dalam proses distribusi benda Pos, baik itu dari kantor pusat di Jakarta menuju ke kantor pusat di Bandung maupun dari kantor pusat di Bandung ke seluruh kantor Pos di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena alat transportasi yang terbatas dan juga masalah komunikasi. Misalnya, pada saat kantor cabang di luar pulau Jawa mengalami kekosongan persediaan perangko, kantor pusat Bandung tidak dapat

langsung mengirim persediaan peranko karena kesulitan kendaraan. Selain itu, masalah komunikasi juga dapat menghambat pengiriman persediaan karena jarak antar kantor pusat dengan kantor cabang yang sangat jauh.

Fenomena diatas semestinya tidak terjadi apabila pihak manajemen dan bagian pengendalian intern persediaan peranko dapat mengawasi kinerja karyawan dengan efektif dan efisien. Jadi pengendalian intern persediaan peranko dan materai akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh pengawasan terhadap pengelolaan persediaan peranko dan materai yang memadai sehingga terdapat suatu koordinasi yang baik dalam bagian penyimpanan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis mengangkat permasalahan mengenai **“TINJAUAN TENTANG PROSES PENGENDALIAN SISTEM PERSEDIAAN BENDA POS DAN MATERAI PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) BANDUNG”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian intern persediaan peranko dan materai pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung

2. Masalah-masalah apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pengendalian intern persediaan perangko dan materai pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan pengendalian intern persediaan perangko dan materai pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Praktik Kerja**

Maksud dari praktik kerja ini adalah untuk meninjau dan menjelaskan pengendalian intern persediaan perangko dan materai pada PT. POS Indonesia (Persero) Bandung.

Sedangkan tujuan dari praktik kerja ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian persediaan perangko dan materai pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.
2. Untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pengendalian intern persediaan perangko dan materai pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan pengendalian intern persediaan perangko dan materai.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Praktik Kerja**

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan oleh penulis dalam rangka membandingkan teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan dengan praktek, tentang pengendalian intern persediaan prangko. Selain itu, penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dan bermanfaat bagi semua pihak.

##### **1. Bagi perusahaan**

Sebagai bahan masukan dalam yang berguna untuk membuat atau mengkaji kebijakan-kebijakan keuangan agar lebih efektif, efisien, ekonomis dan akuntabel khususnya terhadap pengendalian intern persediaan perangko dan materai pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

##### **2. Bagi penulis**

Yaitu menambah pengetahuan dan mendapatkan wawasan mengenai pelaksanaan pengendalian intern persediaan perangko dan materai baik mengenai teori maupun praktik.

##### **3. Bagi pihak lain**

Sebagai bahan acuan dan bahan referensi khususnya untuk mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam Laporan Tugas Akhir, mengenai pelaksanaan pengendalian intern persediaan perangko.

#### **1.5 Metode Penulisan dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode penulisan yang digunakan penulis dalam rangka penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan

untuk menggambarkan fakta-fakta aktual tentang objek yang diteliti kemudian data yang diperoleh disusun dan dianalisis secara sistematis.

Adapun pengertian metode deskriptif menurut *Nasir* adalah Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang

#### 1. Studi Kepustakaan

Yaitu penelitian dengan cara mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang diperlukan sebagai perbandingan dengan menganalisa dan menarik kesimpulan.

#### 2. Studi Lapangan

Yaitu penulis memperoleh data dengan terjun langsung ke objek atau lokasi peninjauan.

Adapun teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis.
- b. Wawancara, yaitu merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan tanya jawab langsung dengan pihak yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti.

### **1.6 Lokasi dan Waktu Praktik Kerja**

Peneliti melakukan Praktik Kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Jakarta No. 34 Bandung 40272. Praktik Kerja dilaksanakan pada 3 Agustus sampai dengan 3 September 2009.